

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO SISTEMATIS PERUSAHAAN *INDEX LQ-45*

Intan Adi Irana, Damayanti

Universitas YPPI Rembang

Corresponding author: damayanti.untarini@gmail.com

### Keywords

Leverage

Liquidity

Asset Growth

Systematic Risk

### Article history

Received February 2023

Revised October 2023

Accepted October 2023

### ABSTRACT

*This study aims to prove the effect of leverage, liquidity, and asset growth on systematic risk in companies that are members of the LQ-45 index on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this study is companies that are members of the LQ-45 index on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The sample selection technique uses purposive sampling. Data analysis technique using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that leverage has a significant positive effect on systematic risk, liquidity has an insignificant positive effect and asset growth has an insignificant negative effect on systematic risk of companies listed on the LQ-45 index on the Indonesia Stock Exchange. The value of Adjusted R<sup>2</sup> is 0.210, which means that 21% of the variation in the systematic risk of companies listed on the LQ-45 index on the Indonesia Stock Exchange can be explained by the three independent variables, namely leverage, liquidity and asset growth. While the remaining 79% is explained by other variables not examined in this study.*

## PENDAHULUAN

Investasi adalah cara dimana konsumsi saat ini akan diubah menjadi kegiatan produktif selama jangka waktu tertentu. Pasar modal menjadi pilihan menguntungkan untuk melakukan investasi (Hartono, 2017). Investor dapat memilih sekuritas dari pasar modal yang sesuai dengan tingkat risiko, tingkat pengembalian dan periode investasi. Saat berinvestasi di sekuritas investor mempunyai peluang untuk mendapat imbal hasil yang diinginkan tanpa mengabaikan risiko investasi. Risiko sistematis memiliki hubungan positif dengan pengembalian yang diharapkan jadi semakin banyak *return* semakin banyak pula risikonya. Risiko sistematis tidak dapat dikelompokkan disebabkan oleh faktor makro yang berpotensi memengaruhi keseluruhan bisnis,  $\beta$  (beta) menunjukkan risiko sistematis.

Menurut Kasmir, 2018 *leverage* juga dikenal sebagai rasio solvabilitas, adalah ukuran seberapa besar utang yang harus digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Menunjukkan rasio utang perusahaan terhadap asetnya. Jika pendapatan perusahaan tinggi, akan lebih sulit untuk menerima pinjaman tambahan karena tidak dapat melunasi utang perusahaan dengan aset yang ditetapkan. Rasio untuk

menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar disebut likuiditas. Likuiditas ini menjelaskan bahwa investor lebih tertarik untuk memiliki saham tersebut jika perusahaan memiliki risiko kebangkrutan lebih rendah maka kecil kemungkinannya untuk gagal membayar kewajiban atau hutangnya.

*Asset growth* adalah pergantian tahunan dari aset total. *Asset growth* yang cepat menjelaskan perusahaan mengalami perkembangan karena perusahaan harus menutupi pengembalian biaya ekspansi, kegagalan ekspansi dapat meningkatkan beban yang ditanggungnya. Semakin meningkat beta saham perusahaan yang terkait, semakin besar pula tingkat laba saham (Caeli, dkk 2020). Perusahaan pada indeks LQ-45 antara 2017-2021 menjadi fokus dalam penelitian ini. Perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang memiliki saham dengan harga saham rata-rata 60 besar di pasar reguler selama satu tahun terakhir. Rasio kapitalisasi juga naik menjadi salah satu dari 60 posisi teratas di pasar saham. Perusahaan *index* LQ-45 mencakup semua perusahaan yang kualitasnya dievaluasi oleh BEI (Bursa Efek Indonesia). Harga saham indeks LQ-45 berfluktuasi lebih cepat dibandingkan dengan harga saham yang tidak termasuk pada indeks, sehingga memungkinkan para investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap risiko sistematis pada perusahaan yang tergabung pada *index* LQ-45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap risiko sistematis pada perusahaan yang tergabung pada *index* LQ-45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *asset growth* terhadap risiko sistematis pada perusahaan yang tergabung pada *index* LQ-45 di Bursa Efek Indonesia?

## LANDASAN TEORI

### Teori CAPM (*Capital Asset Pricing Model*)

CAPM adalah teori yang menggunakan kondisi seimbang untuk mengetahui harga aset tertentu. Kondisi ini berarti risiko saham tersebut akan mempengaruhi jumlah keuntungan yang dijanjikan kepada investor dari saham. Beta digunakan untuk mengukur risiko (Husnan, 2015).

### *Signaling Theory*

*Signaling theory* menjelaskan bahwa manajemen menggunakan teori sinyal untuk menjelaskan bagaimana mereka mengkomunikasikan informasi kepada investor tentang kondisi perusahaan. Investor menerima sinyal dalam bentuk sinyal positif atau negatif dengan menggunakan teori sinyal ini sebagai sinyal.

karena investor eksternal sangat bergantung pada informasi perusahaan ketika membuat keputusan investasi (Suganda, 2018).

### **Risiko Sistematis**

Risiko sistematis juga disebut sebagai risiko pasar, adalah ancaman oleh pergeseran di pasar secara keseluruhan, yang berpotensi mengubah variabilitas imbal hasil investasi. Karena disebabkan oleh faktor makro yang berpotensi menyebabkan bisnis secara menyeluruh, risiko sistematis tidak dapat didiversifikasi. Beta ( $\beta$ ) menunjukkan risiko sistematis (Tandelilin, 2017).

### **Leverage**

Rasio *leverage* juga disebut sebagai rasio solvabilitas, adalah rasio untuk menentukan seberapa dekat suatu aset yang dimodali dengan utang. Hal ini mengacu pada berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan apa yang diharapkan jika kepadatan utang cenderung meningkat, yang menunjukkan bahwa perusahaan akan lebih sulit memperoleh pinjaman tambahan karena akan sulit untuk menangani utang dengan asetnya (Kasmir, 2018).

### **Likuiditas**

Menurut Weston (2018) Rasio untuk menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar disebut likuiditas. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat membayar utang-utangnya terutama utang yang sudah waktunya pada saat ditagih (Kasmir, 2018). Likuiditas menjelaskan bahwa risiko kebangkrutan perusahaan akan berkurang karena kemampuan perusahaan untuk menyediakan bentuk pelunasan maupun hutang akan meningkat. Dengan demikian, kepercayaan investor untuk memiliki saham tersebut juga meningkat.

### **Asset Growth**

*Asset Growth* pergantian tahunan dari aset total. *Asset growth* yang cepat menjelaskan perusahaan mengalami perkembangan karena perusahaan harus menutupi pengembalian biaya ekspansi, kegagalan ekspansi dapat meningkatkan beban yang ditanggungnya. Semakin meningkat beta saham perusahaan terkait, semakin besar juga tingkat laba saham.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh *leverage* terhadap risiko sistematis**

Semakin banyak utang perusahaan maka semakin besar biaya pokok utang yang harus dipenuhi sehingga perusahaan mempunyai risiko yang besar disebabkan oleh operasional usahanya yang digunakan dalam memenuhi bunga pinjaman yang sesuai. *Return* yang diharapkan akan meningkat ketika

menggunakan banyak utang, tetapi begitu pula risikonya akan meningkat (Hanafi, 2017). Hal ini sejalan dengan teori CAPM yaitu sebuah model yang digunakan untuk memperkirakan harga suatu aset tertentu, menurut teori CAPM kondisi seimbang adalah dimana tingkat keuntungan saham akan dipengaruhi oleh risiko saham tersebut (Ko'imah dan Damayanti, 2020).

**H<sub>1</sub>:** Diduga *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko sistematis.

### **Pengaruh likuiditas terhadap risiko sistematis**

Perusahaan dapat melunasi utang, terutama utang yang telah waktunya, jika ditagih. Perusahaan dapat membayarkan utangnya maka perusahaan tersebut dalam kondisi *likuid*, kebalikannya perusahaan tidak bisa membayarkan utangnya maka disebut kondisi *ilikuid* (Kasmir, 2018). Hal ini sesuai dengan teori CAPM yaitu sebuah model yang digunakan untuk memperkirakan harga suatu aset tertentu. Menurut teori CAPM kondisi seimbang adalah dimana tingkat keuntungan saham akan dipengaruhi oleh risiko saham tersebut (Ko'imah dan Damayanti, 2020). Sehingga disimpulkan semakin tinggi likuiditas pada perusahaan maka semakin rendah risiko sistematisnya.

**H<sub>2</sub>:** Diduga likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko sistematis.

### **Pengaruh *asset growth* terhadap risiko sistematis**

Pertumbuhan aset yang kuat menandakan bahwa suatu perusahaan sedang melakukan ekspansi. Seiring berkembangnya perusahaan, jumlah uang yang dibutuhkan juga bertambah, memungkinkannya untuk mentransfer uang dari luar negeri dengan menaikkan rasio hutang namun demikian, ini akan meningkatkan risiko secara signifikan. Hubungan antara pertumbuhan aset dan teori *signaling* adalah semakin berkembangnya perusahaan, maka akan tinggi nilai pertumbuhan asetnya. Perusahaan yang berkembang tersebut dalam keadaan baik, sehingga semakin besar *asset growth* risiko akan semakin besar juga. Hal tersebut dapat dijadikan sinyal bagi investor dalam melakukan investasi (Khamidatuzzuhriyah (2020).

**H<sub>3</sub>:** Diduga *asset growth* berpengaruh positif signifikan terhadap risiko sistematis.

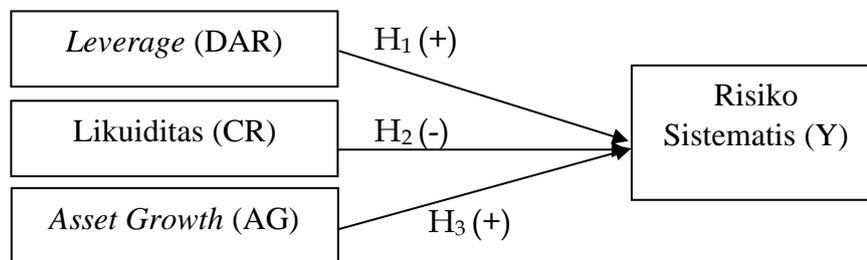
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode dokumentasi dalam mengambil data. Data dokumenter dari laporan tahunan adalah jenis data yang dipakai. Data sekunder mengenai laporan keuangan tahunan perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 dari tahun 2017-2021 dapat dilihat di situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang tergabung pada *Index LQ-45* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan. Kriteria yang digunakan dalam memperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan secara berturut-turut ada dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia yang tidak terdaftar dalam pengamatan 2017-2021.
2. Perusahaan konsisten yang menampilkan data beta di PEFINDO sejak tahun 2017-2021.
3. Perusahaan yang memberikan informasi mengenai *Debt to Asset Ratio*, *current ratio*, dan pertumbuhan aset (AG) untuk tahun 2017-2021.

### Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Risiko Sistematis

Risiko sistematis dapat dihitung menggunakan tiga tahap yaitu:

- a. Tahap pertama menggunakan rumus perhitungan indeks pasar untuk menentukan return masing-masing saham:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it}}$$

- b. Dengan menggunakan perhitungan di bawah ini meregresikan pengembalian harga saham dan indeks pasar selama tiga tahun terbelakang untuk memperoleh beta:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i Rm_t + e_{it}$$

- c. Menentukan 1, yaitu beta sebanding yang dipakai dalam menormalkan *raw beta* supaya sama dengan kualitas beta saham normal. Rumus untuk menghitung:

$$Adjusted\ Beta = \frac{2}{3} \times (Raw\ Beta) + \frac{1}{2} \times (1)$$

#### Leverage

*Leverage* dihitung dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2018):

$$DAR = \frac{TotalUtang}{TotalAsset}$$

## Likuiditas

Rasio likuiditas dihitung dengan CR (*current ratio*) adalah ukuran yang dipergunakan dalam mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi utang lancar. Penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Caeli, ddk 2020):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

## Asset Growth

*Asset Growth* dihitung menggunakan rasio aset pada tahun pengamatan dengan aktiva pada tahun sebelumnya digunakan untuk menghitung pertumbuhan aset. Penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Oktaviana, 2018):

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Aktiva } (t) - \text{Total Aktiva } (t - 1)}{\text{Total Aktiva } (t - 1)}$$

## PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Nilai maksimum, minimum, *mean*, dan standar deviasi dari setiap variabel ditunjukkan dalam analisis statistik deskriptif pada variabel risiko sistematis (beta), DAR, CR dan AG tahun 2017-2021. Tabel 1 menampilkan hasil analisis statistik deskriptif.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_BETA	50	-0,33	0,72	0,2546	0,23151
LN_DAR	50	-1,83	1,21	-0,5886	0,59604
LN_CR	50	1,40	6,14	4,3406	1,28101
LN_AG	50	0,00	3,45	2,0823	0,69224
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Asymp Sig dapat dilihat berdasarkan uji normalitas menerangkan nilai 0,410 yang > 0,05. Berarti data terdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0,888	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,410	Terdistribusi normal

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

## 2. Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas di atas menerangkan adanya multikolinieritas pada variabel independen dalam penelitian ini. Keseluruhan variabel independen mempunyai nilai *tolerance* >0,10 dan VIF < 10.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
LN_DAR	0,499	2,003	Tidak terjadi multikolonieritas
LN_CR	0,500	2,002	Tidak terjadi multikolonieritas
LN_AG	0,998	1,002	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

## 3. Uji Autokorelasi

Asymp Sig dapat dilihat berdasarkan uji autokorelasi menunjukkan nilai 0,153 yang > 0,05. Berarti data bebas autokorelasi.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
Z	-1,429	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,153	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

## 4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas. karena setiap variabel independen memiliki tingkat nilai signifikansi > 0,05.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
LN_DAR	0,644	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LN_CR	0,937	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LN_AG	0,818	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

## Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda dipakai dalam menguji pengaruh *leverage*, likuiditas serta *asset growth* pada risiko sistematis. Model regresi penelitian ini dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut ini:

$$\text{Beta} = \alpha + \beta_1 \text{DAR} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{AG} + e$$

Dimana:

Beta = Risiko Sistematis

$\alpha$  = Konstanta

- $\beta$  = Koefisien regresi (*beta*)  
 DAR = *Leverage (debt to asset ratio)*  
 CR = *Likuiditas (current rasio)*  
 AG = *Asset Growth (pertumbuhan)*  
 e = *Residual of error (kesalahan pengganggu)*

### Uji Hipotesis

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	B	Sig	Kesimpulan
(Constant)	0,228		
LN_DAR	0,258	0,001	H <sub>1</sub> diterima
LN_CR	0,060	0,070	H <sub>2</sub> ditolak
LN_AG	-0,040	0,352	H <sub>3</sub> ditolak

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Hasil uji statistik pada regresi linier berganda menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko sistematis, *likuiditas* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap risiko sistematis dan *asset growth* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap risiko sistematis. Persamaan regresi dijelaskan berikut ini:

$$\text{BETA} = 0,228 + 0,258 \text{ DAR} + 0,060 \text{ CR} - 0,040 \text{ AG} + e$$

Keterangan:

DAR : *Debt To Asset Ratio*

CR : *Current Ratio*

AG : *Asset Growth*

E : Standar eror

Berdasarkan persamaan regresi sebelumnya, berikut ini dapat dijelaskan:

1. Konstanta 0,228 menunjukkan nilai variabel independen dianggap konstan, sehingga rata-rata betanya 0,228
2. Koefisien Debt to Asset Ratio (DAR) 0,258 menunjukkan bahwa beta saham akan naik sebesar 0,258 jika nilai DAR naik satu satuan.
3. Koefisien Current Ratio adalah 0,060, maka kenaikan satu unit pada CR akan mengakibatkan kenaikan 0,060 pada beta saham.
4. Koefisien Pertumbuhan Aset adalah -0,040, maka kenaikan satu unit dalam AG akan menghasilkan penurunan 0,040 dalam beta saham.

### Uji Koefisien Determinasi

Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,210 mengindikasikan pada variasi dari ketiga variabel independen, DAR, CR, dan AG, dapat menjelaskan 21% dari variasi, dan faktor-faktor di luar model penelitian ini menjelaskan 79% sisanya. Tabel 7 menampilkan hasil uji determinasi berikut ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,508 <sup>a</sup>	0,258	0,210	0,20581

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Leverage* (DAR) terhadap Risiko Sistematis

Hipotesis pertama menjelaskan variabel *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap risiko sistematis. Akibatnya, risiko sistematis akan naik ketika *leverage* naik, dan risiko sistematis akan turun ketika *leverage* turun. Karena sedikit dari laba operasi dipakai untuk membiayai bunga pinjaman, risiko perusahaan meningkat dengan jumlah utang yang ditanggungnya. Akibatnya, investor menerima lebih sedikit dividen, sehingga meningkatkan risiko (Yuniar dan Mutmainah, 2019). Hal ini sejalan dengan teori CAPM sebuah model untuk mengetahui berapa harga sebuah aset. Menurut teori CAPM adalah titik di mana tingkat laba saham akan disebabkan oleh risiko saham (Ko'imah dan Damayanti, 2020).

Penelitian sebelumnya oleh Susanti dan Triastity (2021) menjelaskan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko sistematis dan didukung oleh penelitian oleh Ko'imah dan Damayanti (2020) yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap risiko sistematis.

### Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Risiko Sistematis

Hipotesis kedua menjelaskan variabel likuiditas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko sistematis. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa risiko sistematis bisnis akan terpengaruh oleh peningkatan rasio likuiditas. Sebaliknya, risiko sistematis akan menurun ketika likuiditas menurun risiko investasi meningkat seiring dengan peningkatan rasio likuiditas (Ko'imah dan Damayanti, 2020). Karena tidak ada permintaan atau penawaran untuk saham ini, maka tidak ada kenaikan atau penurunan harga saham karena jumlah likuiditas tidak berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Akibatnya, likuiditas yang hasilnya tidak signifikan terhadap risiko sistematis karena investor yang hendak berinvestasi pada perusahaan tertentu mempertimbangkan faktor ekonomi mikro dan makro. Hal ini mengindikasikan bahwa hal tersebut akan mempengaruhi *return* saham secara konstan tanpa mempengaruhi beta saham (Khamidatuzzuhriyah, 2020).

Hal ini sejalan dengan teori CAPM sebuah model untuk mengetahui berapa harga sebuah aset. Menurut teori CAPM adalah titik di mana tingkat laba saham akan disebabkan oleh risiko saham (Ko'imah dan Damayanti, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laraswati, dkk (2018) dan Khamidatuzzuhriyah (2020) menjelaskan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap risiko sistematis.

### **Pengaruh *Asset Growth* (AG) terhadap Risiko Sistematis**

Hipotesis ketiga menjelaskan variabel *asset growth* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap risiko sistematis. Artinya, risiko sistematis akan menurun, tetapi hanya sedikit, jika pertumbuhan aset meningkat. Sebaliknya, jika pertumbuhan aset melambat, risiko sistematis akan meningkat tetapi hanya sedikit. Pertumbuhan aset merupakan pergantian tahunan dari aset total. Pertumbuhan aset diharapkan memiliki hubungan positif dengan risiko sistematis pada perusahaan yang cenderung berekspansi atau dalam tahap pertumbuhan.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pemegang saham menanggung sejumlah besar risiko ketika perkembangan aset banyak berubah dari satu periode ke periode berikutnya. *Asset growth* yang hasilnya tidak signifikan karena investasi yang substansial dan berkelanjutan diperlukan oleh bisnis yang sedang berkembang. Namun, investor tidak selalu melihat pertumbuhan aset untuk pengembalian investasi karena banyak perusahaan dengan ambang pertumbuhan tinggi yang belum mengetahui atau membutuhkan pembayaran yang harus dilakukan untuk mengubah pertumbuhannya (Khasanah dan Immanuel, 2020).

Hal ini sesuai dengan teori *signaling*, menerangkan semakin maju dan berkembangnya suatu perusahaan maka semakin besar pula nilai pertambahan asetnya dan semakin besar juga risikonya (Oktaviana, 2018). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Khasanah dan Immanuel (2020) serta Yahya dan Jannah (2019) yang menjelaskan *asset growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko sistematis.

### **SIMPULAN**

Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari peneliti : *Leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap risiko sistematis.

1. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko sistematis.
2. *Asset growth* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko sistematis.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. *Leverage*, likuiditas, pertumbuhan aset, perputaran total aset dan *firm size* adalah contoh variabel independen yang berpotensi mempengaruhi risiko sistematis dan dapat ditambahkan untuk penelitian berikutnya.
2. Pada penelitian berikutnya sebaiknya ditambah jumlah sampel karena mungkin hasil penelitian akan terpengaruh oleh jumlah sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Semarang, Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafi, M. (2017) *Manajemen Keuangan*, Edisi 2, Yogyakarta, BPFE.
- Hartono, J. (2017) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 11, Yogyakarta, BPFE.
- Kasmir. (2018) *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Depok, PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Khamidatuzzuhriyah (2020) 'Determinasi Faktor yang Mempengaruhi Beta Saham dengan *DER* sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 01, 1-14.
- Khasanah, U. & Immanuela. I. (2020) 'Pengaruh Asset Growth, Leverage, Earning Variability, Firm Size, dan Earning Per Share Terhadap Beta Saham pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017'. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 08, 56-70.
- Ko'imah, S. & Damayanti. (2020) 'Pengaruh Leverage, Earning Variability, Likuiditas dan Kinerja Perusahaan terhadap Risiko Sistematis pada perusahaan yang tercatat pada Index LQ45 di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 01, 113-132.
- Laraswati, D. Yusuf, A. & Amalia, P (2018) 'Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental (Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Asset Growth) Terhadap Beta Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia'. *Jurnal Akuntansi*, 05, 14-32.
- Maulidina, S. D., Purwohedi, U. & Prihatni, R. (2021) 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Total Assets Turnover, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Risiko Sistematis Saham', 02, 344-361.
- Nainggolan, Nuryana dan Solikhah, B. (2016) 'Pengaruh Asset Growth, Leverage dan Earning Variability terhadap Risiko Sistematis', *Accounting Analysis Journal*, 02, 86-95
- Oktaviana, I. (2018) 'Pengaruh Asset Growth dan Financial Leverage terhadap Risiko Sistematis (Beta) pada Perusahaan LQ45 Periode 2014-2016', *Jurnal Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta*, 01.

- Priyanto, S. (2017) 'Pengaruh Asset Growth, Leverage, Earning Variability terhadap Beta Saham pada Perusahaan Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 01, 44-62
- RG, Regina Caeli; Komalasari, A. & Komarudin. (2020) 'Pengaruh Asset Growth, Financial Leverage, dan Liquidity terhadap Risiko Sistematis pada Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 01, 1-12.
- Sapar, J.F. (2017) 'Pengaruh Faktor Fundamental Keuangan terhadap Beta Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 03, 335-353.
- Suganda, T. R. (2018). Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia. CV. Seribu Bintang, 9, 1689-1699.
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Susanti & Triastity (2021) 'Emperical Study Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Sistematis Saham Industri Halal pada Jakrta Islamic Index Tahun 2017-2019', *Research Fair Unisri*, 01, 75-80.
- Tandelilin, E. (2017) *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*, Yogyakarta, Badan Penerbit PT. Kanisius.
- Tim Penyusun (2022) *Pedoman Penyusunan Skripsi Universitas YPPI Rembang*, Edisi Revisi Rembang, STIE YPPI Rembang.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- [www.pefindo.com](http://www.pefindo.com).
- Yahya, A. & Jannah, Y. M. (2019) 'Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Risiko Sistematis Saham'. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 04.
- Yuniar, I. R. & Mutmainah, K. (2019) 'Pengaruh Asset Growth, Leverage, Earning Variability, Deviden Payout, dan Total Asset Turnover Terhadap Beta Saham Syariah', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 01, 107-117.
- Zainul, Z. R. & Debi, M. S. (2021) 'Pengaruh Operating Leveragedan Financial Leverageterhadap Risiko Sistematis pada Perusahaan Infrastuktur, Utilitas dan Transportasi yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia', *Journal of Ekonomi dan Bisnis*, 03, 539-548.